Hubungan *self care management* dengan kualitas hidup pasien *Congestive heart failure* Di rsud pesanggrahan jakarta selatan

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]

[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Abstract

Background: Heart disease is still the number one cause of death in the world. According to the World Health Organization (WHO), in 2015at least 17.5 million is equivalent to 31% of the world's death rate caused by heart disease (WHO, 2016). Trigger factors for the increasing number of people with heart failure are associated with lifestyles such as lack of activity, smoking, and drinking alcohol. Signs and symptoms that can be found in heart failure patients include swelling of the legs, ascites, irregular pulse, changes in urine output, shortness of breath, intolerance of activity, weakness, chest pain, additional breathing sounds.
Purpose: To know the relationship of self care *management* with the quality of life of CHF patients in Pesanggrahan Hospital, South Jakarta.
Method: A quantitative study that uses primary data (questionnaire) and uses *cross sectional* research method with the aim to know the relationship between independent variables and dependent variables of data collected by using questionnaires. The number of samples as many as 78 respondents in Pesanggrahan Hospital year 2021, using *accidental sampling*techniques.
Results: The study obtained that more than half of CHF patients get Self Care *Management* well there are as many as 47 people (60.3%), and more than half chf patients who have a high qualityof life there are as many as 54 people (69.2%). Statistical test results obtained value (p-value = 0.000, α: 0.05) it can be concluded that there is a significant relationship between *self care* management and the quality of life of CHF patients in Pesaggrahan Hospital.
Conclusion: The advice from the results of this study is expected by the Hospital to provide education both oral and written such as brochures about self care *management* to CHF patients because it will affect their quality of life.

Keywords: CHF; Quality of Life; Self Care Management.

Pendahuluan: Penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2015 sedikitnya 17,5 juta setara dengan 31% dari angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Faktor pemicu meningkatnya jumlah penderita gagal jantung dikaitkan dengan gaya hidup seperti kurang aktivitas, merokok, dan minum-minuman beralkohol. Tanda dan gejala yang dapat ditemukan pada pasien gagal jantung anatara lain pembengkakan pada kaki, asites, nadi tidak teratur, perubahan output urin, sesak nafas, intoleransi aktivitas, kelemahan, nyeri dada, suara nafas tambahan.
Tujuan: Mengetahui hubungan *self care management* dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan.
Metode: Penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer (kuesioner) dan memakai metode penelitian *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen data yang dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 78 responden di RSUD Pesanggrahan Tahun 2021, dengan menggunakan Teknik *accidental sampling*.
Hasil: Lebih dari setengahnya pasien CHF mendapatkan *Self Care Management* dengan baik ada sebanyak 47 orang (60,3%), dan lebih dari setengahnya pasien CHF yang memiliki kualitas hidup yang tinggi ada sebanyak 54 orang (69,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai (p-value = 0,000, α: 0,05).
Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara *self care* management dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Pesaggrahan. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit untuk memberikan edukasi baik berupa lisan maupun tertulis seperti brosur tentang *self care management* kepada pasien CHF karena akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Kata Kunci: CHF; Kualitas Hidup; Self Care Management.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2015 sedikitnya 17,5 juta setara dengan 31% dari angka kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2016). Jumlah kematian penderita CHF (Congesive Heart Failure) akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia pasien tersebut, dengan jumlah kematian terbanyak terjadi pada pasien laki-laki (71,8%) dibandingkan dengan penderita CHF pada pasien wanita yaitu sebesar (39,1%) (Nadia, Dewa, dan Zullies, 2015).

Chronic Heart Failure (CHF) merupakan sindrom progresif yang mampu menurunkan kualitas hidup seseorang dan berpengaruh terhadap bidang ekonomi dan kesehatan (Ramani *et al*., 2015). Prevalensi kejadian CHF di penduduk dunia, dengan jumlah kematian 292,2 ribu orang atau 1,2% (Antman dan Sabatine, 2016).

Ukuran kualitas hidup juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti disfungsi ventrikel kiri, derajat New York Heart Association (NYHA), keparahan gagal jantung, risiko mortalitas dan kesehatan mental. Gejala yang ditimbulkan akibat gangguan jantung baik berupa variasi fisik (dyspnea, lelah, edema, kehilangan nafsu makan) maupun psikologis (kecemasan dan depresi) mempengaruhi kualitas hidup (Fallowfield, L, 2012).

Self care management merupakan kemampuan pasien CHF dalam mengelola dirinya, ini dapat ditingkatkan dengan edukasi dari perawat, pasien CHF harus mempunyai pengetahuan tentang penyakit yang dialaminya, bagaimana cara pencegahan timbulnya gejala dan apa yang bisa dilakukan pasien CHF jika gejala muncul, dengan *Self care management* yang baik makapasien CHF akan mempunyai motivasi dalam penanganan penyakitnya. Elemen inti dari panduan managemen CHF adalah monitoring secara teratur oleh klinisi, pengontrolan faktor pencetus, edukasi dan kerjasama antara klinisi dan pasien (Strayer &Caple, 2011).

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan didapatkan data mengenai pasien *congestive heart failure* yang berkunjung ke RSUD Pesanggrahan yaitu sebanyak 660 pasien pada tahun 2017, kemudian tahun 2018 yang berkunjung ke RSUD Pesanggrahan sebanyak 728 pasien *congestive heart failure* atau meningkat meningkat 10% dibandingkan tahun 2017. Pasien *congestive heart failure* yang berkunjung ke RSUD Pesanggrahan tahun 2019 ada sebanyak 764 pasien atau

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

meningkat 5% dibandingkan tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan pasien *congestive heart failure* ke RSUD Pesanggrahan.

Di samping itu dari data pasien yang menjalani perawatan di ruang rawat inap pada tahun 2019 ditemukan sekitar 75 % dari total pasien yang dirawat merupakan pasien *heart failure.* Beberapa di antaranya mengalami hospitalisasi berulang dalam rentang waktu yang berdekatan selang waktu tiga sampai sembilan bulan setelah hospitalisasi sebelumnya. Jumlah pasien CHF yang meninggal tahun 2017 sebanyak 33 orang, tahun 2018 sebanyak 36 orang atau meningkat 11% dibandingkan tahun 2017. Kemudian pasien CHF yang meninggal tahun 2019 ada sebanyak 42 orang atau meningkat 19% dibandingkan tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self care management* dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko atau variable independent dengan efek atau variable dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Menurut Notoatmodjo (2015), penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Care Management* dengan variabel dependen yaitu kualitas hidup Pasien CHF.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 dan penelitian dimulai sejak Desember 2020.

Populasi

Populasi dalam penelitan ini adalah Pasien CHF di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan. Jumlah populasi pasein CHF periode Oktober - Desember 2019 sebanyak 109 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Isaac Michael untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, dimana sampel berjumlah 78 sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling.*

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Teknik Pngumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembaran kuesioner.

Analisa Data

Analisis *univariate* dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik responden (jenis kelamin, umur, Pendidikan, pekerjaan) Variabel yang dianalisis univariat antara lain *Self Care Management* dan kualitas hidup Pasien CHF.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu *Self Care Management* dan kualitas hidup Pasien CHF.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien *Congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Kategori	Umur	Frek	(%)
Dewasa awal	26-35	1	1,3
Dewasa akhir	36-45	4	5,1
Lansia awal	46-55	52	66,7
Lansia akhir	56-65	17	21,8
Manula	>66	4	5,1
Total		**78**	**100**

Berdasarkan table 1 distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, dari 78 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden pada kategori umur lansia awal yaitu sebanyak 52 (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien *Congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Jenis Kelamin	Frek (f)	(%)
Perempuan	27	34,6
Laki-laki	51	65,4
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin , dari 78 responden didapatkan hasil lebih dari setengah nya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 51 (65,4%) dari 78 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien *Congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Karakteristik		Frek (f)	(%)
Pendidikan	SD	5	6,4%
	SMP	8	10,3%
	SMA	32	41%
	D3	14	17,9%
	S1	19	24,4%
Total		**78**	**100%**

Berdasarkan table 3 distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dari 78 responden didapatkan

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

hasil hampir setengahnya pasien *congestive heart failure* berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (41%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien *Congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Karakteristik		Frek (f)	(%)
Pekerjaan	Tidak bekerja	26	33,3%
	Bekerja	52	66,7%
Total		**78**	**100%**

Berdasarkan table 4 distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dari 78 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya pasien *congestive heart failure* berstatus bekerja sebanyak 52 orang (66,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden *Self Care Management* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Self Care Management	**Frek (f)**	**(%)**
1. Kurang	31	39,7%
2. Baik	47	60,3%
Total	78	100%

Berdasarkan table 5 menunjukkan distribusi frekuensi *Self Care Management* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, didapatkan bahwa lebih dari setengahnya pasien *congestive heart failure* yang mendapatkan *Self Care Management* dengan baik ada sebanyak 47 orang (60,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021 (n=78)

Kualitas Hidup	**Frek (f)**	**(%)**
1. Rendah	24	30,8%
2. Tinggi	54	69,2%
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan distribusi frekuensi kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, didapatkan bahwa lebih dari setengahnya pasien *congestive heart failure* yang memiliki kualitas hidup yang tinggi ada sebanyak 54 orang (69,,2

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Tabel 5.7 Hubungan *Self Care Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan

Kualitas Hidup Pasien CHF	Self Care Manajemen				Total		P Value	OR 95%CI
	Kurang		Baik					
	f	%	F	%	F	%		
Rendah	22	28,2	2	2,6	24	30,8	0,000	55 (10,9-276,4)
Tinggi	9	11,5	45	57,7	54	69,2		
JUMLAH	31	39,7	47	60,3	78	100		

Hasil analisis *Self Care Management* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, diketahui dari 78 responden, didapatkan lebih dari setengahnya responden yang memiliki *Self Care Management* yang baik dan kualitas hidup yang tingggi yaitu sebanyak 45 orang (57,7%). Sedangkan responden yang memiliki *Self Care Management* yang baik dengan kualitas hidup yang rendah didapatkan 2 (2,6%) responden. Untuk responden CHF yang memiliki *Self Care Management* yang kurang dengan kualitas hidup yang rendah didapatkan hampir setengahnya yaitu 22 (28%) responden. Dan responden CHF yang memiliki *Self Care Management* yang baik dengan kualitas hidup yang rendah didapatkan, hampir tidak ada yaitu 2 (2,6%) responden.

Hasil uji statistik *chi square* hubungan *Self Care Management* dengan Kualitas hidup pasien *congestive heart failure* diperoleh nilai p = 0,000 artinya *p. value* $\leq$ alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau ada hubungan yang signifikan antara *Self Care Management* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021.

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

PEMBAHASAN

Hasil analisis *Bivariat Self Care Management* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, diketahui dari 78 responden, sebanyak 45 orang (57,7%) responden memiliki *Self Care Management* yang baik dan kualitas hidup yang tinggi. Sedangkan pasien dengan self care management yang kurang dengan kualitas hidup yang rendah ada 22 (28%) responden.

Hasil uji statistik *chi square* hubungan *Self Care Management* dengan Kualitas hidup pasien *congestive heart failure* diperoleh nilai p = 0,000 artinya *p. value* ≤ alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan hipetosis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima atau ada hubungan yang signifikan antara *Self Care Management* dengan kualitas hidup pasien *congestive heart failure* di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Riegel *et al* (2014), bahwa *Self Care Management* berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Seseorang pasien CHF yang menolak untuk melakukan fungsi dianggap sebagai tidak melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu. *Self Care Management* adalah kemampuan untuk melakukan fungsi yang berhubungan dengan aktivitas hidup sehari-hari yaitu kemampuan untuk hidup mandiri di masyarakat tanpa atau sedikit bantuan dari orang lain. *Self Care Management* ini dapat diketahui melalui aktivitas hidup sehari-hari yang hanya memerlukan kemampuan tubuh untuk berfungsi sederhana misalnya, bangun dari tempat tidur, berpakaian, makan, ke kamar mandi atau WC, berkomunikasi, berdandan, berpindah tempat.

Flynn *et al* (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya hubungan *Self Care Management* dengan kualitas hidup penyakit hipertensi. *Self Care Management* merupakan faktor dasar yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan *self* care. *Self Care Management* yang kuat akan berdampak positif terhadap perilaku mempertahankan kualitas hidup pasien CHF.

Asumsi peneliti, Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *self care management* pasien gagal jantung lebih banyak baik dibandingkan dengan *self care management* yang kurang baik. Adanya hubungan yang bemakna secara signifikan antara *self care management* dan kualitas hidup pasien dengan gagal jantung. Peluang responden yang

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

memiliki *self care* yang kurang baik memiliki penurunan kualitas hidup 55 kali lebih besar dibandingkan dengan *self care* yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari responden belum dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan fungsi kesehatan, diantaranya responden mengatakan bahwa tidak mengontrol makanan mereka dan kurang aktivitas karena beranggapan bahwa aktivitas akan membuat sesak nafas. Selain itu, yang paling terutama sekali adalah tidak teratur minum obat karena lupa, tidak pernah kontrol berat badan dan cairan, serta ketidaktahuan pasien mengenali gejala perubahan kesehatan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kurangnya perhatian terhadap diri sendiri pasien gagal jantung dalam menjaga penyakitnya sehingga mengganggu kualitas hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 78 orang responden mengenai hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien CHF di RSUD Pesanggrahan tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa dari 78 responden pasien CHF di RSUD Pesanggrahan lebih dari setengahnya berusia lansia awal 45-
   55 tahun yaitu 52 responden (66,7), lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki yaitu 51 responden (65,4%). Pendidikan responden pasien CHF hamplr setengahnya adalah SMA yaitu 32 responden (41%), dan lebih dari setengahnya pasien CHF berstatus bekerja yaitu 52 responden (66,7%).
2. Pasien CHF di RSUD Pesanggrahan lebih dari setengahnya responden mempunyai *Self Care Management* yang baik yaitu 47 responden (60,3%).
3. Pasien CHF di RSUD Pesanggrahan lebih dari setengahnya responden mempunyai Kualitas Hidup yang baik yaitu 54 responden (69,2%).
4. Ada hubungan antara *self care management* dengan kualitas hidup

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

pasien CHF di RSUD Pesanggrahan dengan nilai *p* = 0,000 lebih kecil dari nlai alpha 0,05. Dimana Ha diterima dan Ho ditolak.

SARAN

Saran Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa, diantaranya:

1. Bagi Rumah Sakit
   Diharapkan Rumah Sakit untuk memberikan edukasi baik berupa lisan maupun tertulis seperti brosur tentang *self care management* kepada pasien CHF karena akan mempengaruhi kualitas hidupnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bacaan yang bermanfaat berkaitan dengan mata ajaran yang ada di program S1 Keperawatan dan digunakan untuk literature bagi mahasiswa Universitas Pamulang.
3. Bagi Peneliti
   Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guna kepentingan ilmiah, dan bagi peneliti yang akan menindaklanjuti hasil penelitian ini agar mengikut sertakan variable-variabel lainnya yang relevan dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Antman, E.M., (2012). ST-Segment Elevation Myocardial Infarction: Pathology, Pathophysiology, and Clinical Features. In: R.O. Bonow., D.L. Mann., D.P. 85 Zippes., and P. Libby (Eds.) Braunwald Heart Disease A Textbook of Cardiovascular Medicine, Ed. 9th.

Djarv, Therese., Wikman, Anna., dan Lagergren, Pernilla. (2015). Number and burden of cardiovascular diseases in relation to health related quality of life in a crosssectional population-based cohort study. BMJ Open, 10 (2), 1-7.

Fallowfield, L. (2012). The Quality of Life: The Missing Measurment in Health Care. London: Sauvenir Press.

Flynn *et al* (2013). Hubungan *Self Care Management* dengan kualitas hidup penyakit hipertensi di Puskesmas Pandeglang Banten

Nadia, Dewa, Zullies. (2015). *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jnatung Kronik di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta.* Fakultas Farmasi UGM.

Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Riegel, B. (2012). Predictors of self care in person with heart failure. Heart Lung, 30 (11), 18-25.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Riset. Bandung: Alfabeta.

Rita Dwi Pratiwi[1]*, Ahmad Sudika Sanusi[2]
[1]Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
[2]Perawat RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan
Korespondensi Penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email Korespondensi: ritadwipratiwi@wdh.ac.id